

## **DINAMIKA RUANG LINGKUP DAN TEORI BELAJAR BAHASA**

**Suaibatul Aslamiah**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanah Grogot, Kalimantan Timur

[suaibah@stitibnurusyd-tgt.ac.id](mailto:suaibah@stitibnurusyd-tgt.ac.id)

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tentang teori belajar bahasa menggunakan kajian literature yang relevan berupa buku buku dan jurnal. Dalam rumpun ilmu bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berpikir dan menyampaikan ide dan gagasan. Karakteristik bahasa terdiri dari fungsi bahasa, unit dasar bahasa: fonem dan morfem, level tertinggi dari analisis bahasa, struktur frase dalam kalimat, struktur permukaan dan struktur dalam. Adapun isu-isu dalam bahasa yaitu, proses pemerolehan dan pembelajaran, prinsip pembelajaran bahasa, teori belajar bahasa dan aplikasi belajar bahasa.

Kata Kunci: *teori, belajar, Bahasa*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa sangat penting untuk interaksi manusia karena dianggap sebagai alat komunikasi. dasar dari apa yang disampaikan dan apa yang tersampaikan, serta maksud dan tujuan dari interaksi antara petutur dan petutur. Bahasa, yang secara umum dianggap sebagai alat komunikasi, memainkan peran penting dalam interaksi antara manusia. Setiap bahasa memiliki fitur dan aturan sendiri. Bahasa tidak hanya harus dipelajari sebagai kemampuan bawaan melalui alat akuisisi, tetapi juga harus diperdalam lagi untuk memastikan bahwa bahasa tersebut digunakan dengan benar dan sesuai dengan standar yang ada. Bahasa terdiri dari empat aspek: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat kemampuan ini harus diasah terlebih dahulu saat anak tumbuh.

Setiap bahasa memiliki karakteristik dan aturan tertentu. Bahasa tidak hanya harus dipelajari sebagai kemampuan bawaan melalui alat akuisisi, tetapi juga harus diperdalam untuk memastikan penggunaan bahasa yang tepat. Membaca, menulis, menyimak, dan berbicara adalah empat komponen utama bahasa. Saat anak tumbuh, keempat kemampuan ini harus

diasah. Bagitu juga dengan bimbingan orang tua, anak-anak dapat belajar berbicara dan berperilaku dengan orang lain. Bahasa harus dipelajari, terutama bahasa asing, karena tidak diperoleh dan digunakan dengan lebih intens daripada bahasa ibu. Dalam penelitian ini, beberapa teori belajar bahasa akan dibahas. Teori-teori ini diperlukan untuk dipelajari lebih dalam dan mengarahkan pembelajaran bahasa sehingga siswa dapat mengkaji lebih kongkret lagi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Belajar Bahasa**

Bahasa adalah alat dasar umum yang digunakan manusia untuk berpikir. Itu terdiri dari kata-kata atau kombinasi kata yang disusun dengan cara tertentu. Asal mula kata terdiri dari kombinasi simbol dari huruf vokal dan konsonan. Bahasa adalah alat umum untuk berpikir manusia, dan bagian yang paling penting dari bahasa adalah fonem, yaitu signifikan dalam membedakan makna (bunyi bahasa). Asal mula kata terdiri dari kombinasi elemen elemen atau kata yang disusun dengan cara tertentu. Komponen paling penting dari bahasa adalah fonem, yang digunakan untuk membedakan makna (bunyi bahasa). Manusia menggunakan bahasa sebagai alat umum untuk berpikir. Bahasa adalah alat umum untuk berpikir manusia, dan bagian yang paling penting dari bahasa adalah fonem, yaitu signifikan dalam membedakan makna (bunyi bahasa), dan asal mula kata terdiri dari kombinasi simbol dari huruf vokal dan konsonan. Adapun karakteristik Bahasa:

#### **a. Fungsi Bahasa**

- 1) Bahasa adalah alat yang dapat memberikan penghargaan melalui perilaku lisan.
- 2) Bahasa berfungsi sebagai pendorong orang lain untuk bertindak.
- 3) Bahasa berfungsi tidak hanya memberikan makna, tetapi juga berfungsi sebagai alat.

Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi praktis yang digunakan untuk mengatur perilaku manusia dan mengatur interaksi sosial.

#### **b. Unit Dasar Bahasa**

Semua bahasa memiliki bunyi dasar yang disebut fonem. Karena banyaknya fonem yang digunakan, sebagian orang Amerika ingin belajar bahasa asing. Dalam bahasa, morfem adalah unit terkecil yang memiliki makna dan biasanya terdiri dari kombinasi satu atau dua fonem yang terbentuk pada kata dasar. Berdasarkan kata-kata di atas, fonem adalah bahasa

yang dari bunyi, sedangkan morfem memiliki makna. Sebaliknya, kata-kata seperti baik, melakukan, dan menyambut terdiri dari dua morfem.

### **c. Level Tertinggi dari Analisis Bahasa**

Bahasa digunakan sebagai bagian penting dari berbagai penelitian psikologi untuk menganalisis. Analisis dapat dilakukan di beberapa tingkatan, atau level, diantaranya adalah:

#### 1) Lexical content

Analisis konten kosa kata membahas kata-kata yang tepat digunakan dalam penggunaan kosa kata. Selain itu, kosa kata berkaitan dengan perbedaan kata yang ada di antara bahasa yang paling sering digunakan.

#### 2) Syntactic content

Penggunaan konten syntactic adalah proses menggabungkan kata-kata menjadi sebuah kalimat. Baik penyusunan maupun grammar adalah aturan yang mengatur bentuk kalimat yang benar atau tidak benar.

#### 3) Semantic content

Membahas dan menganalisis konten semantic mencakup makna dan pesan yang dibawa serta makna kalimat.

#### 4) Struktur permukaan dan struktur dalam

Ahli bahasa membagi struktur kalimat menjadi dua jenis:

- a) Struktur permukaan, atau struktur luar, adalah struktur kalimat sebenarnya yang menunjukkan hubungan sederhana antara bagian-bagiannya.
- b) Struktur dalam adalah makna kalimat, yang menunjukkan hubungan logis yang ada pada kalimat tersebut.

### **d. Struktur Frase Dalam Kalimat**

Ahli bahasa berpendapat bahwa mendeskripsikan kalimat lebih mudah dalam rangkaian frasa atau kumpulan kata. Analisis frasa yang berbeda menunjukkan struktur frasa dalam kalimat. Fungsi bahasa, unit dasar, tingkat tertinggi analisis bahasa, struktur frasa dalam kalimat, struktur permukaan, dan struktur dalam adalah karakteristik bahasa, seperti yang dijelaskan di atas. Karakter tersebut menunjukkan bahwa bahasa dapat berkembang dan berubah sesuai dengan lingkungan yang mempengaruhi penuturnya. Karena bahasa beragam, produktif, dan dinamis.

## 1. Proses Pemerolehan dan Pembelajaran bahasa

Yang dimaksud dengan proses berbahasa adalah kegiatan dan proses memahami dan menggunakan isyarat komunikasi yang disebut bahasa. Berbahasa merupakan gabungan antara proses produktif dan reseptif. Proses produktif adalah proses menghasilkan kode-kode bahasa yang bermakna dan berguna yang disampaikan oleh pembicara melalui alat-alat artikulasi dan disebut dengan encode. Sedangkan reseptif ialah proses penerimaan, perekaman, dan pemahaman kode-kode bahasa tadi dengan alat-alat pendengaran disebut dengan decode. Mengenai tentang penganalisisan proses berbahasa dapat dilakukan dengan pendekatan perilaku (behaviorisme) dan pendekatan kognitif. Aspek reseptif atau perilaku pendengar lebih mudah diamati, dari pada perilaku pembicara sebelum, sewaktu dan setelah memproduksi isyarat bahasa itu.

Jadi, proses produktif dan proses reseptif merupakan proses yang berkesinambungan, mulai dari proses perancangan pesan sampai pada proses penerimaan dan pemahaman pesan itu. Proses berbahasa adalah proses komunikasi yang bermakna dan berguna, dan yang dikomunikasikan adalah makna dan yang diterima adalah makna, yang berupa pesan atau perasaan, berita atau amanat yang merupakan proses produksi bahasa.

Sedangkan menerima berita, pesan atau amanat adalah proses reseptif. Proses berbahasa adalah proses komunikasi yang bermakna dan berguna, dan yang dikomunikasikan adalah makna dan yang diterima adalah makna, yang berupa pesan atau perasaan, berita atau amanat yang merupakan proses produksi bahasa. Sedangkan menerima berita, pesan atau amanat adalah proses reseptif.

Proses produktif dimulai dengan tahap idealisme, yaitu pemunculan ide, gagasan, perasaan, yang ada dalam pemikiran pembicara. Kemudian tahap perancangan, pemilihan bentuk-bentuk bahasa untuk mewadahi, mengungkapkan ide-ide tadi, meliputi komponen bahasa sintaksis, semantik, dan fonology. Kemudian tahap pelaksanaan, secara psikologi orang melahirkan kode verbal, secara linguistik orang melahirkan arus ujaran. Kemudian proses reseptif, dimulai dengan tahap rekognisi atau pengenalan akan arus ujaran yang disampaikan, yaitu menimbulkan kembali kesan yang pernah ada. Kemudian tahap identifikasi, proses mental yang dapat membedakan bunyi yang kontrasif, frase, kalimat, teks, dan sebagainya. Kemudian tahap pemahaman.

## **Pemerolehan**

Proses pemerolehan bahasa secara umum berawal dari masa bayi, anak-anak, remaja sampai dewasa. Prosesnya pun sangat beragam baik yang tidak direncanakan (otodidak) maupun yang belajar langsung (dipelajari) dengan harapan bisa menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi. Adapun perspektif pemerolehan bahasa bisa dilihat dari:

- a. Sebagian besar terjadi pada usia anak-anak.
- b. Pemerolehan mereka yang tidak direncanakan.
- c. Tidak menggunakan metode khusus.
- d. Berjalan secara alami atau tidak dibuat-buat.
- e. Tidak memiliki tujuan yang spesifik.
- f. Tidak memiliki kurikulum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemerolehan seorang anak diluar substansi pendidikan. Karena diluar substansi pendidikan tidak ada perencanaan yang matang, tidak ada metode yang khusus dalam memberikan materinya, proses yang dilakukan dan apa yang diperoleh pun berjalan secara alami dan tidak dibuat-buat. Tapi dilihat dari segi pandangan yang lain, sebuah Bahasa itu tidak terbiasa begitu saja. Melainkan muncul dari kebiasaan, misalnya seorang ibu yang sering mendengarkan lantunan ayat Al quran setiap hari kepada bayinya kelak nantinya anak tersebut akan mudah mengingat dan membaca Al quran. Jadi hal seperti ini bisa menjadi gambaran atau contoh bagi orang tua, kata-kata yang diucapkan akan dicontoh dan ditiru oleh anak-anak. Pemerolehan Bahasa dapat dialami oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Seperti misalkan pada perkembangan anak usia balita yaitu 1-2 tahun ketika si anak mulai belajar berbicara ia akan belajar dari sekelilingnya atau dapat juga mendapat dari orang tuanya untuk memanggil ibu walaupun sangat mungkin anak itu belum mengerti apa itu ibu, pasti anak itu akan memanggil ibu kepada ibunya.

## **Pembelajaran**

Proses pembelajaran bahasa bisa dimulai saat anak-anak sampai dewasa. Dalam proses ini, belajar bahasa bagi orang yang dewasa cenderung lebih lambat dibandingkan anak-anak. Karena biasanya proses pembelajaran bahasa itu berawal dari keinginan agar bisa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Hal ini akan:

- a. Terjadi pada orang dewasa yang ingin menguasai bahasa tertentu

- b. Direncanakan atau dipelajari secara bertahap
- c. Diciptakan metode tertentu dalam prosesnya
- d. Direkayasa/dirancang lebih spesifik
- e. Dirancang kurikulumnya
- f. Ada target rencana pencapaiannya

Pembelajaran ini kebalikan dari pemerolehan, jika pemerolehan diperoleh diluar substansi pendidikan maka pembelajaran diperoleh didalam substansi pendidikan. Didalam substansi atau lembaga pendidikan semua materi dan apa yang akan disampaikan oleh guru sudah direncanakan terlebih dahulu. Dalam pembelajaran ini semua hal lebih terprogram dan tersruktur sesuai dengan jenjang pendidikan yang disesuaikan dengan usia maka dibuatlah kurikulum yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, dalam penyampaian guru pun memiliki rancangan atau sebuah rekayasa yang dapat dipergunakan untuk memperlancar proses pembelajaran.

### **3. Prinsip prinsip pembelajaran Bahasa**

Belajar bahasa akan lebih baik apabila: Peserta didik atau pembelajar mampu menilai pengalaman sendiri atau menilai orang lain. Pembelajar terlibat dalam pengembangan tujuan dan telah mengembangkan cara teratur untuk memusatkan pada pengolahan informasi. Selain itu pembelajar mengandalkan observasi sebagai pengalaman. Pengalaman itu dapat berupa apa yang ia dapat sendiri atau dapat juga dari apa yang ia dengar dan ia lihat dari sekelilingnya. Dari pengalaman-pengalaman tersebut anak dapat menilai baik dan buruknya semua yang dilihatnya bagi perkembangan mental dan intelegensi seorang anak.

Fokus pada kegiatan belajar dengan serangkaian gambaran dan perasaan yang teratur dalam proses belajar membantu siswa dalam memahami suatu masalah sehingga apa yang ingin disampaikan oleh pengajar diterima secara maksimal oleh peserta didik. Sebagai contohnya dalam proses pembelajaran seorang guru menjelaskan materi pelajaran mengenai membaca dalam hati maka untuk memfokuskan agar penjelasan guru tidak melenceng setelah guru memberikan materi mengenai membaca dalam hati siswa diberikan tugas untuk membaca dalam hati dengan baik dan benar.

Telah menemukan standar dan tujuan dari orang lain dimaksudkan bahwa dalam menstranformasikan ilmu kepada pembelajar seorang guru tidak dapat berdiri sendiri. Tetapi juga

membutuhkan bantuan alat atau saran dari orang lain dalam memilih media yang sesuai dengan karakter peserta didik. Diharapkan dengan metode dan media yang tepat atau pas siswa dapat memahami materi pelajaran secara maksimal.

Dalam proses belajar hendaknya siswa agar tidak terlalu dirangsang atau mengalami tekanan atau kecemasan berat karena hal itu tidak akan berdampak baik tetapi sebaliknya yaitu anak menjadi down dan dapat memicu menurunnya intelegensi.

Mampu memproses informasi dengan berbagai metode dan belajar (bagaimana belajar). Dengan penggunaan bahan belajar relevan dengan masa lalu dan sekarang diharapkan informasi baru yang disajikan melalui pancaindera dan pengalaman dengan ulangan dan variasi tema yang cukup dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada siswa atau peserta didik.

Dari uraian diatas kita bisa menyimpulkan, tenaga pengajar semestinya mampu merencanakan dan membuat karangka kerja untuk sebuah pembelajaran, tidak hanya berupa transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi ada hal yang lebih penting di dalamnya yaitu menanamkan nilai nilai kebaikan yang bersumber dari agama Islam, pemikiran yang baik, tata kerama yang luhur, tutur kata yang baik serta tindakan yang memberikan contoh untuk anak didik.

#### **4. Teori Belajar Bahasa**

Pada kesempatan kali ini kita akan menyinggung tentang berbagai macam teori mengenai belajar bahasa. Sehubungan dengan prinsip pembelajaran bahasa, kiranya teori belajar ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran bahasa. Ada empat teori yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa, dimana keempat teori ini memiliki beberapa peran dan fungsi tersendiri dan berbeda satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran bahasa. Diantaranya adalah teori belajar *Behaviorisme*, *Nativisme*, *Kognitisme*, *Fungsional (Interaksionis)*, *Konstruktivisme*, *Humanisme* dan *Sibernetik*.

##### *1. Teori Behaviorisme*

John B. Watson mengemukakan sebuah teori konspirasi mengenai sebuah teori belajar manusia. Di dalam teorinya, ia mengungkapkan bahwa teori belajar Behaviorisme memusatkan perhatiannya pada aspek yang dirasakan secara langsung pada perilaku berbahasa serta hubungan antara stimulus dan respons pada dunia sekelilingnya. Dalam teori ini, tanpa kita sadari bahwa teori ini mengungkapkan bahwa

tindak balas atau respons diakibatkan oleh adanya rangsangan atau stimulus. Atau dalam kata lain, aksi berawal oleh adanya reaksi. Sehingga tanpa kita sadari sebab menghasilkan akibat.

## 2. *Teori Nativisme atau Mentalistik*

Berbeda dengan kaum behavioristik, kaum nativistik atau mentalistik berpendapat bahwa pemerolehan bahasa pada manusia tidak boleh disamakan dengan proses pengenalan yang terjadi pada hewan. Mereka tidak memandang penting pengaruh dari lingkungan sekitar. Selama belajar bahasa pertama sedikit demi sedikit manusia akan membuka kemampuan lingualnya yang secara genetis telah terprogramkan. Dengan perkataan lain, mereka menganggap bahwa bahasa merupakan pemberian biologis. Menurut mereka bahasa terlalu kompleks dan mustahil dapat dipelajari oleh manusia dalam waktu yang relatif singkat lewat proses peniruan sebagaimana keyakinan kaum behavioristik. Jadi beberapa aspek penting yang menyangkut sistem bahasa menurut keyakinan mereka pasti sudah ada dalam diri setiap manusia secara alamiah.

## 3. *Teori Kognitivisme*

Jika pendekatan kaum behavioristik bersifat empiris maka pendekatan yang dianut golongan kognitivistik lebih bersifat rasionalis. Konsep sentral dari pendekatan ini yakni kemampuan berbahasa seseorang berasal dan diperoleh sebagai akibat dari kematangan kognitif sang anak. Mereka beranggapan bahwa bahasa itu distrukturkan atau dikendalikan oleh nalar manusia. Konsep sentral teori kognitif adalah kemampuan berbahasa anak berasal dari kematangan kognitifnya.

## 4. *Teori Fungsional (Interaksionis)*

Bahasa merupakan manifestasi kemampuan kognitif dan efektif untuk menjelajah dunia, untuk berhubungan dengan orang lain dan juga keperluan terhadap diri sendiri sebagai manusia. Para peneliti Bahasa mulai melihat bahwa bahasa merupakan manifestasi kemampuan kognitif dan efektif untuk menjelajah dunia, untuk berhubungan dengan orang lain dan juga keperluan terhadap diri sendiri sebagai manusia.

## 5. *Teori Konstruktivisme*

Beberapa tokoh ahli konstruktivisme Jean Piaget dan Leu Vygotski menyatakan bahwa manusia membentuk versi mereka sendiri terhadap kenyataan, mereka

menggandakan beragam cara untuk mengetahui dan menggambarkan sesuatu untuk mempelajari pemerolehan Bahasa pertama dan kedua. Pembelajaran harus dibangun secara aktif oleh pembelajar itu sendiri dari pada dijelaskan secara rinci oleh orang lain.

Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh didapatkan dari pengalaman. Namun demikian, dalam membangun pengalaman siswa harus memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pikirannya, menguji ide-ide tersebut melalui eksperimen dan percakapan atau tanya jawab, serta untuk mengamati dan membandingkan fenomena yang sedang diujikan dengan aspek lain dalam kehidupan mereka. Selain itu juga guru memainkan peranan penting dalam mendorong siswa untuk memperhatikan seluruh proses pembelajaran serta menawarkan berbagai cara eksplorasi dan pendekatan.

#### *6. Teori Humanisme*

Tujuan utama dari teori ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa agar bisa berkembang di tengah masyarakat. Mengembangkan tanggung jawab siswa, mengembangkan sikap tulus, respek, dan menghargai orang lain, dan terampil dalam menyelesaikan konflik. Dalam proses belajar-mengajar bahasa ada sejumlah variabel, baik bersifat linguistik maupun yang bersifat nonlinguistik, yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar itu.

#### **Aplikasi Teori Belajar Bahasa**

Dalam konteks pembelajaran di kelas, aplikasi teori-teori belajar bahasa dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip dari masing-masing teori. Misalnya, dalam penerapan teori behavioristik, guru dapat menggunakan reinforcement dalam memberikan penguatan terhadap penggunaan bahasa yang diinginkan. Sementara itu, dalam penerapan teori kognitif, guru dapat fokus pada pemahaman konsep dan pengolahan informasi dalam pembelajaran bahasa. Di sisi lain, dalam penerapan teori konstruktivistik, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan memperhatikan aspek sosial dalam pembelajaran Bahasa.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar bahasa memiliki pendekatan yang berbeda dalam memahami proses pembelajaran bahasa. Sebagaimana kita ketahui bahasa adalah alat dasar yang digunakan manusia untuk berpikir. Bahasa dibentuk dari berbagai kombinasi kata yang mengacu pada aturan tertentu. Adapun karakteristik bahasa, yaitu: 1) fungsi bahasa, 2) unit dasar bahasa: fonem dan morfem, 3) Level tertinggi dari analisis bahasa, struktur frase dalam kalimat. Sedangkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran dan teori-teori belajar bahasa dapat membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sehingga proses pemerolehan dan pembelajaran Bahasa akan sangat membantu seorang guru dalam mencapai aplikasi pembelajaran Bahasa dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education.
- Hadley, Alice Omaggio. 1993. *Teaching Language In Context 2nd Edition*. USA: Heinle And Heinle Publishers.
- Hastuti, Sri Dan Neviyarni. *Teori Belajar Bahasa*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 Halm 8 – 13.
- Kimble, Gregory A. And Norman Garnezy. 1963. *Principles Of General Psychology*. New York: Ronald Press Co.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Smith, Mark K., Dkk. 2009. *Teori Pembelajaran & Pengajaran*. Jogjakarta: Mirza Media Pustaka.
- Sumardi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2007. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.